

# BAB I

## PENDAHULUAN

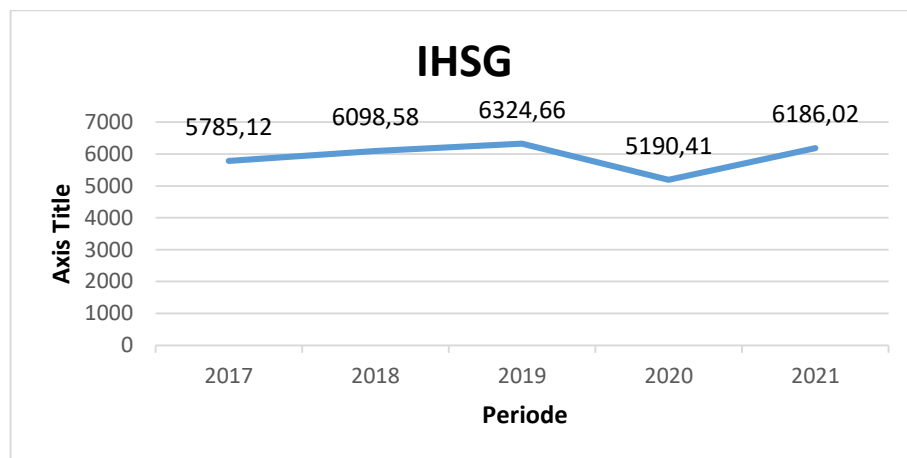
### 1.1 Latar Belakang Penelitian

Pasar modal ialah tempat atau *platform* dimana investor individu dan institusi dapat menemukan kemungkinan adanya investasi. Akibatnya, baik akademisi maupun praktisi mungkin tertarik untuk menyelidiki arah dan ukuran perubahan pasar modal. Indeks harga saham merupakan alat untuk menunjukkan perubahan harga saham (Martalena dan Malinda, 2011). Tren pasar memiliki indikator salah satunya Indeks, artinya pergerakan indeks menggambarkan keadaan pasar, baik aktif maupun tidak dan bisa menjadi indikator investor untuk mengambil suatu keputusan dalam berinvestasi. Dalam hal ini terdapat beberapa indikator dalam menentukan naik turunnya suatu indeks salah satunya Suku bunga yang merupakan biaya yang harus ditanggung oleh pihak yang meminjam uang (Kasmir, 2012). Nilai tukar adalah nilai mata uang suatu negara yang dinyatakan atau diukur dalam mata uang negara tersebut (Wahyu, 2018: 1404). Inflasi yang diartikan sebagai kenaikan harga yang berbasis luas dan berkelanjutan sepanjang waktu. Tanpa mempengaruhi harga barang lain, kenaikan harga pada satu atau dua item tidak disebut inflasi. (Faiza Nur Iman, 2018: 85) dan Produk Domestik Bruto (PDB) adalah nilai pasar dari semua jasa dan produk yang dihasilkan selama periode waktu tertentu.

Investor sebaiknya melakukan kajian terlebih dahulu terhadap unsur-unsur yang dapat mempengaruhi harga saham sebelum melakukan investasi pada instrumen pasar modal. Menganalisis faktor-faktor yang dapat berdampak pada keadaan industri perusahaan merupakan pilihan yang cukup baik. Transaksi keuangan yang dapat terjadi di pasar saham dan dipantau oleh Bursa Efek Indonesia (BEI). Risiko dan *return* instrumen pasar modal yang dimiliki investor merupakan dua aspek yang dapat diperhitungkan dalam berinvestasi di pasar modal, seperti saham. Pertumbuhan ekonomi nasional dapat dicirikan oleh pasar modal. Hal tersebut dapat berpengaruh terhadap sejumlah industri yang menghadapi guncangan akibat keadaan yang terjadi

saat ini ketika tingkat inflasi yang meningkat dan nilai tukar rupiah menurun. Karena kenaikan harga bahan baku yang disebabkan oleh penurunan produksi, margin keuntungan berkurang. Harga saham di suatu sektor dapat turun sebagai akibat dari jatuhnya margin keuntungan akibatnya pemegang saham akan menerima pembayaran dividen yang lebih rendah, yang dapat mendorong investor untuk menarik uang mereka dari investasi. Turunnya harga saham perindustrian mengindikasikan adanya penurunan pada IHSG di Bursa Efek begitupun sebaliknya.

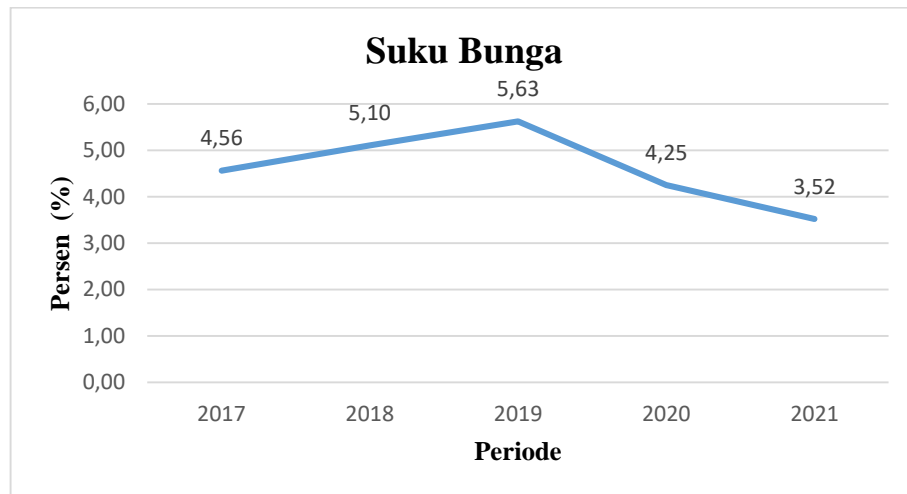
**Grafik 1.1**  
**Pertumbuhan IHSG Periode 2017-2021**



Sumber : *yahoo finance*, 2021

Berdasarkan Grafik 1.1 Rata-rata Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di Bursa Efek Indonesia (BEI) terlihat bahwa terjadi tren penurunan di Tahun 2020. IHSG sempat berada pada titik terendah di level 3.989 pada Maret 2020 akibat dari ketidak stabilan perekonomian akibat pandemi *Covid-19*. Penurunan kinerja IHSG dapat mempengaruhi kinerja emiten khususnya sektor konsumsi dan perbankan yang merupakan sektor dengan nilai kapitalisasi tertinggi (Aji, 2020) Disisi lain, pergerakan IHSG dapat dipengaruhi oleh faktor internal.

**Grafik 1.2**  
**Pertumbuhan Suku Bunga Periode 2017-2021 (%)**



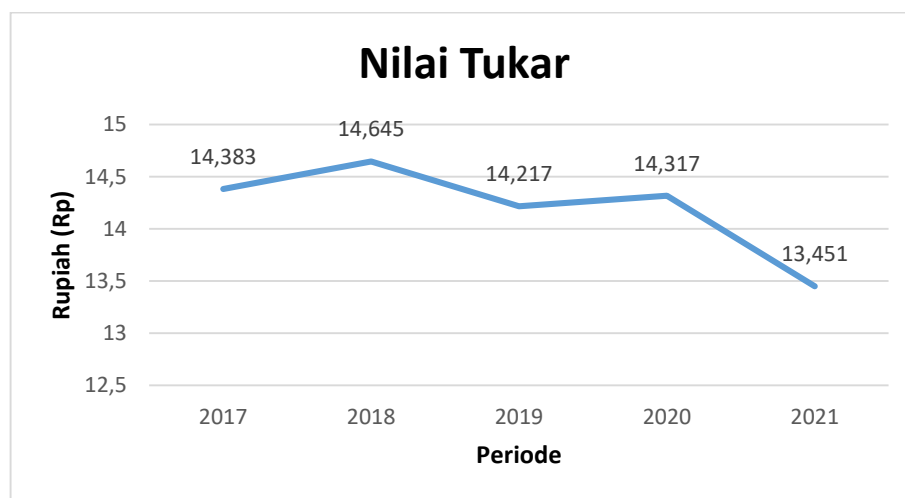
Sumber : Bank Indonesia, 2021

Berdasarkan Grafik 1.2 Rata-rata Suku Bunga Bank Indonesia ( *BI Rate*) pada tahun 2017-2021 terjadi tren penurunan di tahun 2021. Jika dilihat hasil rata-rata dari Suku Bunga Bank Indonesia ( *BI Rate*) pada tahun 2017-2021 yaitu sebesar 4.61% jika dibandingkan dengan nilai ideal Suku Bunga Bank Indonesia yakni 5% maka ini belum mencapai nilai ideal. Dalam Rapat Dewan Gubernur BI Pada 16 Desember 2021, *BI 7 Day Reverse Repo Rate* diturunkan 25 basis poin (bps) menjadi 4,25%. Dengan adanya keputusan ini maka diperlukan demi menjaga stabilitas nilai tukar dan sistem keuangan lainnya, di tengah inflasi yang cukup rendah dan juga sebagai upaya untuk mendukung pertumbuhan ekonomi.

Secara teori dampak dari turunnya suku bunga pada saham tidak dapat dirasakan secara langsung, penurunan tingkat suku bunga akan menyebabkan bunga tabungan dan deposito di perbankan menurun sehingga menjadi tidak menarik. Oleh sebab itu para investor akan mencari aset lain yang menghasilkan dividen lebih besar,

terutama melalui pembelian saham. Jika para investor mulai tertarik dengan pasar saham akibat penurunan suku bunga maka akan membuat harga saham naik ketika permintaan naik dan sebaliknya.

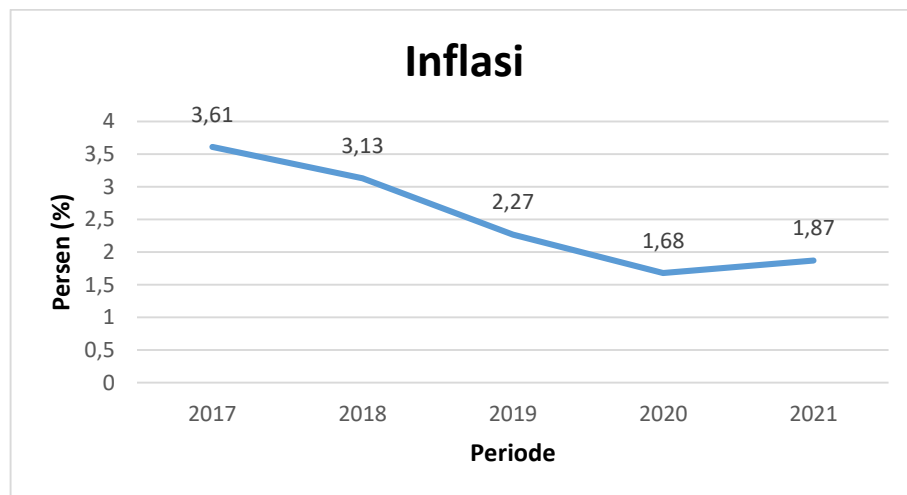
**Grafik 1.3**  
**Pertumbuhan Nilai tukar Periode 2017-2021**



Sumber : Bank Indonesia, 2021

Berdasarkan grafik 1.3 Rata-Rata nilai Tukar Rupiah terhadap USD tahun 2017-2021 diketahui bahwa terjadi penurunan nilai tukar Rupiah terhadap USD. Salah satu penyebab kondisi tersebut adalah terjadinya peningkatan permintaan USD sebagai respon atas ketidakpastian perekonomian global yang dipengaruhi oleh pandemi *Covid-19* (Adithya, 2020). Depresiasi Rupiah terhadap USD dapat menimbulkan keterbatasan produksi, termasuk kemungkinan membayar harga impor yang lebih tinggi, untuk perusahaan yang sangat bergantung pada bahan baku impor, seperti industri farmasi dan ritel.

**Grafik 1.4**  
**Pertumbuhan Inflasi Periode 2017-2021 (%)**



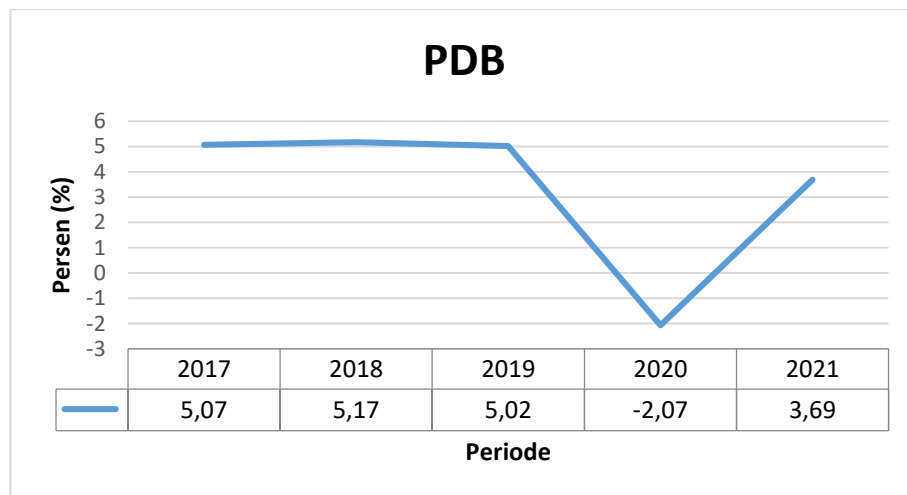
Sumber : Badan Pusat Statistik, 2021

Berdasarkan Grafik 1.4 Rata-rata tingkat inflasi tahun 2017-2021 terlihat bahwa terjadi tren penurunan di setiap tahun, namun di tahun 2020 terjadi penurunan yang cukup drastis yaitu sebesar 1.68%. Berdasarkan data BPS, tingkat inflasi tersebut merupakan angka yang terendah sepanjang sejarah. Pasalnya tahun tersebut, kondisi perekonomian cukup terpuak oleh pandemi *Covid-19* yang menyebabkan masyarakat cenderung menahan pengeluaran mereka, rendahnya inflasi pada tahun 2020 dipengaruhi oleh penurunan permintaan barang secara signifikan di awal hingga

pertengahan tahun akibat pandemi *Covid-19* yang mendorong penurunan daya beli masyarakat.

Menurut pakar ekonomi dan pemerintah Indonesia, tingkat inflasi 1-3% adalah hal yang wajar dan justru menunjukkan ekonomi Negara yang baik. Namun jika dilihat dari grafik diatas dari 2017-2021 mengalami penurunan, dampak inflasi biasanya akan langsung dirasakan oleh pelaku UMKM, pendapatan usaha menurun sebab harga barang menurun yang dipicu oleh penurunan permintaan terhadap barang.

**Grafik 1.5**  
**Pertumbuhan PDB Periode 2017-2021**



Sumber : Badan Pusat Statistik, 2021

Pada grafik 1.5 telah terjadi penurunan pertumbuhan ekonomi di Tahun 2020 dengan kontraksi sebesar -2,07%. Kontraksi yang terjadi pada Tahun 2020 merupakan dampak dari pandemi *COVID-19* yang telah melanda hampir di seluruh dunia termasuk Indonesia. Perekonomian yang terjadi di Indonesia atas dasar harga berlaku PDB (produk domestik bruto) mencapai Rp. 15.434,2 triliun pada tahun 2020, dengan

PDB per kapita mencapai Rp. 56,9 juta (\$ 3.911,7). Menurut Kepala BPS (Suhariyanto, 2020) Bidang usaha pengangkutan dan pergudangan mengalami penurunan pertumbuhan terbesar yaitu 15,04%. Sementara itu, hampir seluruh komponen pengeluaran mengalami kontraksi, dengan komponen barang dan jasa impor yang merupakan unsur pengurang mengalami kontraksi sebesar 14,71%. Sedangkan ekspor barang dan jasa mengalami penurunan terbesar (7,70%).

Dampak ekonomi saat mulai terjadinya resesi sangat terasa dengan terjadinya gelombang PHK besar-besaran yang akan melanda Indonesia. Hal itu akan berdampak pada penurunan pendapatan masyarakat dan meningkatnya pengangguran. Selain itu terjadinya resesi ekonomi juga akan berdampak pada kemiskinan dikarenakan banyak masyarakat yang kehilangan pekerjaan (*Institute for Development of Economic and Finance*, 2020).

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang penelitian diatas, maka rumusan masalah yang dapat diambil adalah:

1. Bagaimana pengaruh Suku bunga bank Indonesia terhadap Indeks Harga Saham Gabungan di Bursa Efek Indonesia pada periode 2017 hingga 2021?
2. Bagaimana pengaruh Nilai Tukar terhadap Indeks Harga Saham Gabungan di Bursa Efek Indonesia pada periode 2017 hingga 2021?
3. Bagaimana pengaruh Inflasi terhadap Indeks Harga Saham Gabungan di Bursa Efek Indonesia pada periode 2017 hingga 2021?
4. Bagaimana pengaruh PDB terhadap Indeks Harga Saham Gabungan di Bursa Efek Indonesia pada periode 2017 hingga 2021?
5. Bagaimana pengaruh Suku Bunga, Nilai Tukar, Inflasi dan PDB terhadap Indeks Harga Saham Gabungan di Bursa Efek Indonesia pada periode 2017 hingga 2021?

### 1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan penelitian ini yakni :

1. Untuk mengetahui pengaruh Suku bunga terhadap Indeks Harga Saham Gabungan di Bursa Efek Indonesia pada periode 2017 hingga 2021.
2. Untuk mengetahui pengaruh Nilai Tukar terhadap Indeks Harga Saham Gabungan di Bursa Efek Indonesia pada periode 2017 hingga 2021.
3. Untuk mengetahui pengaruh Inflasi terhadap Indeks Harga Saham Gabungan di Bursa Efek Indonesia pada periode 2017 hingga 2021.
4. Untuk mengetahui pengaruh PDB terhadap Indeks Harga Saham Gabungan di Bursa Efek Indonesia pada periode 2017 hingga 2021.
5. Untuk mengetahui pengaruh Suku bunga, Nilai Tukar, Inflasi dan PDB terhadap Indeks Harga Saham Gabungan di Bursa Efek Indonesia pada periode 2017 hingga 2021.

Berikut adalah manfaat dari penelitian ini:

1. Bagi manajemen perusahaan  
Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi manajemen perusahaan untuk mempertimbangkan pengaruh suku bunga, nilai tukar, inflasi dan produk domestik bruto (PDB) terhadap Indeks Harga Saham Gabungan.
2. Bagi investor dan calon investor  
Penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi sekaligus informasi untuk bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi berdasarkan aspek ekonomi makro seperti suku bunga, nilai tukar, inflasi, dan PDB terhadap IHSG oleh investor dan calon investor.
3. Untuk pembuat kebijakan



Memberikan informasi dan arahan manajemen kepada perusahaan-perusahaan yang terdaftar di BEI dalam mengembangkan kebijakan dan evaluasi saham korporasi, serta dalam kebijakan IHSG terkait dengan faktor-faktor independen yaitu suku bunga, nilai tukar, inflasi, dan PDB.

4. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini dapat berfungsi sebagai batu loncatan untuk penyelidikan lebih lanjut. Penelitian ini akan digunakan sebagai bahan perbandingan dan referensi bagi akademisi selanjutnya yang ingin melakukan penelitian lebih lanjut tentang IHSG di Bursa Efek.

#### **1.4 Ruang Lingkup dan Pembatasan Penelitian**

Agar penelitian ini lebih fokus dan terarah dalam menjawab rumusan dan tujuan penelitian, penelitian membatasi ruang lingkup masalah sebagai berikut:

1. Analisis ini hanya menggunakan empat variabel yaitu suku bunga, nilai tukar, inflasi, dan PDB sebagai variabel independen, dan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) sebagai variabel dependen.
2. Penelitian ini menggunakan teknik kuantitatif dengan data time series triwulanan yang mencakup periode Januari 2017 hingga Desember 2021.
3. Strategi dokumentasi digunakan dalam penelitian ini untuk mengumpulkan data berupa laporan ekonomi bulanan, statistik bulanan BEI, dan sebagainya. laporan perkembangan dan keuangan Bank Indonesia, serta laporan lainnya yang berkaitan dengan penelitian ini. Sumber data penelitian ini berasal dari pusat referensi yakni Badan Pusat Statistik, Bursa Efek Indonesia, Bank Indonesia, *Yahoo Finance* dan dari data-data pendukung seperti buku ataupun beberapa publikasi yang berhubungan dengan penelitian ini.

## **1.5 Sistematika Penulisan**

Untuk mempermudah pembahasan skripsi dalam penelitian yang dilakukan, maka disusunlah suatu sistematika penulisan, sehingga dapat diperoleh gambaran secara garis besar. Sistematika pelaporan disusun sebagai berikut:

### **BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini membahas tentang latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, serta proses penulisan.

### **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

Bab ini memberikan penjelasan mengenai teori yang menjadi dasar dan berkaitan dengan pembahasan yang ada pada penelitian ini, yang memiliki manfaat sebagai acuan dalam menganalisis permasalahan. Teori yang digunakan terdiri dari pengertian dan konsep variabel suku bunga, pengertian dan konsep nilai tukar, pengertian dan konsep inflasi, pengertian dan konsep produk domestik bruto, pengertian dan konsep indeks harga saham gabungan, hubungan antar variabel, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, dan hipotesis penelitian

### **BAB III METODE PENELITIAN**

Pada bab ini membahas mengenai lokasi dan metode penelitian, populasi dan sampel, teknik dan jenis data.

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Pada bab ini membahas mengenai uraian tentang pengujian dan analisis dari hasil temuan yang diperoleh selama penelitian dan jenis yang dihasilkan.

### **BAB V SIMPULAN DAN SARAN**

Berisikan uraian tentang simpulan dari hasil penelitian yang dilakukan dan saran-saran yang digunakan bagi penelitian di masa yang akan datang.